



# Peran Mediasi Efikasi Diri Pada Pengaruh Ekosistem Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Kalangan Santri Banyuwangi

Raka Malik Azid

Pascasarjana, Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: Rakamalik97@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: Rakamalik97@gmail.com

Submitted: 01/04/2023; Accepted: 30/05/2023; Published: 30/05/2023

**Abstrak**—Meningkatnya tingkat pengangguran di Kabupaten Banyuwangi yang disebabkan kurangnya kesempatan kerja. Sehingga kewirausahaan menjadi pilihan terbaik dalam mengatasi minimnya lapangan pekerjaan. Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh ekosistem kewirausahaan terhadap niat berwirausaha santri baik secara langsung maupun tidak langsung dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan explanatory research. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner online menggunakan google form yang didistribusikan kepada santri Darussalam Blokagung. Hubungan yang dihipotesiskan diuji dengan data yang dikumpulkan dari 259 responden dengan teknik sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael. Alat Analisis menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil studi membuktikan bahwa ekosistem kewirausahaan mempengaruhi efikasi diri santri secara positif dan signifikan. Ekosistem kewirausahaan dan efikasi diri secara parsial berpengaruh langsung dengan arah positif yang signifikan atas niat berwirausaha. Selanjutnya, studi ini mendapatkan bahwa efikasi diri mempunyai efek mediasi secara positif signifikan antara ekosistem kewirausahaan dan niat berwirausaha. Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis pada manajemen Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam pendidikan kewirausahaan. Studi ini juga berkontribusi pada literatur yang muncul tentang ekosistem kewirausahaan, efikasi diri dan niat berwirausaha.

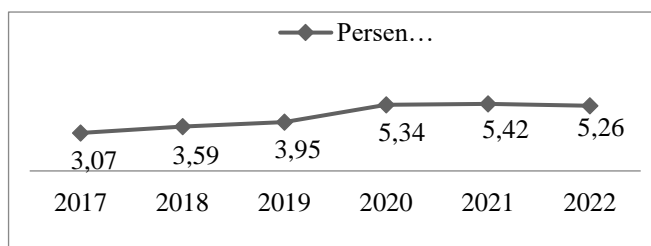
**Kata Kunci:** Ekosistem Kewirausahaan; Efikasi Diri; Niat Berwirausaha.

**Abstract**—The increase in the unemployment rate in Banyuwangi Regency is caused by a lack of job opportunities. So that entrepreneurship is the best choice in overcoming the lack of jobs. This study intends to examine the effect of the entrepreneurial ecosystem on students' entrepreneurial intentions both directly and indirectly with self-efficacy as a mediating variable. This research is included in the type of quantitative research using an explanatory research approach. Data was collected through an online questionnaire survey using a Google form which was distributed to Darussalam Blokagung students. The hypothesized relationship was tested with data collected from 259 respondents with a sampling technique using the Isaac and Michael formula. The Analysis Tool uses SmartPLS 3.0. The results of the study prove that the entrepreneurial ecosystem influences students' self-efficacy positively and significantly. Entrepreneurial ecosystem and partial self-efficacy have a direct effect with a significant positive direction on entrepreneurial intentions. Furthermore, this study found that self-efficacy has a mediating effect in a significant positive way between the entrepreneurial ecosystem and entrepreneurial intentions. The findings of this study have several practical implications for the management of the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School in entrepreneurship education. This study also contributes to the emerging literature on the entrepreneurial ecosystem, self-efficacy and entrepreneurial intention.

**Keywords:** Entrepreneurship Ecosystem; Self Efficacy; Entrepreneurial Intentions.

## 1. PENDAHULUAN

Masalah pengangguran yang disebabkan karena kurangnya kesempatan kerja masih banyak terjadi diberbagai daerah. Sehingga kewirausahaan menjadi pilihan terbaik dalam mengatasi minimnya lapangan pekerjaan. Relevansi kewirausahaan selama dekade terakhir secara konsisten telah menjadi sarana untuk mempromosikan lapangan kerja dengan mengurangi tingkat pengangguran, menggali potensi, dan menjadi katalisator jalur pembangunan ekonomi (Mutiarasari, 2018). Kewirausahaan adalah suatu proses menghasilkan nilai pada suatu produk atau jasa, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah (Elitha & Purba, 2020). Berdasarkan temuan inspeksi yang dikerjakan Badan Pusat statistik (BPS) angka pengangguran di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan (Efendi, 2021).



**Gambar 1.** Tingkat Pengangguran Terbuka Banyuwangi

Berdasarkan grafik angka tingkat pengangguran di Kabupaten Banyuwangi terus mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai 2021. Namun, pada tahun 2022 tingkat pengangguran mengalami penurunan dengan persentase



5,26 dibandingkan pada tahun sebelumnya yakni 5,42 persen (RadarBanyuwangi.id, 2023). Penurunan angka pengangguran ditengarai karena upaya pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam menumbuhkan semangat berwirausaha pada masyarakat banyuwangi dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan (Banyuwangi.go.id, 2019). Untuk memenuhi harapan tersebut, lembaga pendidikan seperti pesantren turut andil dalam melahirkan wirausaha-wirausaha baru pada kalangan santri. Selain mempelajari ilmu agama Islam para santri dididik dan dibimbing dalam memajukan gairah kewirausahaan. Begitupun pada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki ketertarikan pada pembangunan kewirausahaan untuk santri dengan memberikan program kewirausahaan seperti menjahit, administrasi, tata rias, komputer, elektronika, tata boga, desain grafis dan lain sebagainya (Githo et al., 2021). Langkah ini merupakan aspek penting untuk mendorong niat berwirausaha yang berdampak pada kemampuan santri. Menurut Thompson dalam I. Ali et al., (2019) niat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai kepercayaan yang memproklamirkan diri dari seseorang yang berniat untuk memulai bisnis baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya di masa depan.

Beberapa penelitian telah membahas niat berwirausaha dan prediktornya, yang dapat disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi. Telah dibuktikan dalam temuan literatur sebelumnya dalam niat berwirausaha dapat dipengaruhi ekosistem kewirausahaan. Menurut Audretsch & Belitski dalam Elnadi & Gheith, (2021) menyebutkan bahwa ekosistem kewirausahaan dapat dianggap sebagai sekelompok faktor yang saling terkait (ekonomi, sosial, dan kelembagaan) yang merangsang penciptaan niat berwirausaha dan pengembangan peluang kewirausahaan. Hasil ini searah pada temuan yang dilaksanakan I. Ali et al., (2019) telah mengkonfirmasi bahwa persepsi siswa tentang ekosistem kewirausahaan berpengaruh positif signifikan dengan niat berwirausaha. Di sisi lain, hasil penelitian bertentangan disandingkan dengan Morris et al., (2017) yang menyampaikan dukungan keuangan pada ekosistem kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap niat berwirausaha, dimana sebagian besar universitas menawarkan program yang berkaitan dengan kewirausahaan tanpa menyesuaikannya dengan kebutuhan mahasiswanya.

Dalam penelitian Newman et al., (2019) telah menyebutkan bahwa faktor lingkungan atau ekosistem kewirausahaan dapat mempengaruhi efikasi diri dalam berwirausaha. Dalam tingkat efikasi diri kewirausahaan dapat diukur dengan perbedaan kepribadian atau sifat individu dan faktor lingkungan (Crespo et al., 2018). Temuan ini sependapat pada kajian Brändle et al., (2018) memperlihatkan ekosistem kewirausahaan memiliki efek positif signifikan pada efikasi diri. Temuan ini menyatakan Persepsi wirausaha terhadap efikasi diri berafiliasi dengan persepsi terhadap faktor lingkungan sekitar, dimana faktor lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan untuk menciptakan usaha bisnis baru. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Mawardi, (2020) menyatakan ekosistem kewirausahaan dikalangan mahasiswa dengan atribut social terhadap efikasi diri tidak berpengaruh signifikan. Hal ini disebabkan karena populasi dalam penelitian masih menempuh aktivitas akademik sehingga ruang sosial dalam membangun efikasi diri kewirausahaan sangat terbatas.

Faktor lain seperti efikasi diri juga memiliki pengaruh besar terhadap niat berwirausaha. efikasi diri dalam wirausaha menurut Barakat et al dalam Newman et al., (2019) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan pribadi atas keahlian serta kemampuan yang berimplikasi dengan kegiatan kewirausahaan. Bastomi & Sudaryanti, (2022) mengungkapkan efikasi diri efektif mampu memajukan terjadinya niat berwirausaha. Keadaan ini mirip dengan penelitian Roni & Sanaji, (2020) dimana efikasi diri berdampak positif signifikan atas niat berwirausaha. Namun terjadi kesenjangan temuan penelitian Putro, (2019) menyatakan efikasi diri tidak dapat mempengaruhi niat wirausaha. Hal ini disebabkan terdapat tidak ada keyakinan atas pribadi usahawan coffee shop dengan ketetapan bidang usaha mengingat persaingan bisnis yang dihadapi semakin ketat.

Berdasarkan kesenjangan dalam literatur dengan mempelajari efek langsung dari faktor ekosistem kewirausahaan dan efikasi diri pada niat berwirausaha. studi ini bermaksud memuat inkonsistensi atas hasil temuan kepustakaan serta mempelajari efek tidak langsung dengan peran mediasi efikasi diri antara ekosistem kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Wei et al., (2022) menyatakan bahwa salah satu pendekatan untuk meningkatkan efikasi diri adalah mempelajari lingkungan yang potensial. Sementara itu persepsi tentang lingkungan yang potensial dalam membangun kewirausahaan akan mengarah pada niat berwirausaha (Dharmanegara et al., 2022). Temuan penelitian ini mirip dengan penelitian Elnadi & Gheith, (2021) dengan hasil menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan memediasi hubungan antara ekosistem kewirausahaan dan niat kewirausahaan. Oleh karena itu, studi ini berkeinginan untuk menjelaskan efek ekosistem kewirausahaan terhadap niat berwirausaha santri Darussalam Blokagung yang dimediasi efikasi diri, serta untuk memperluas literature penelitian sebelumnya.

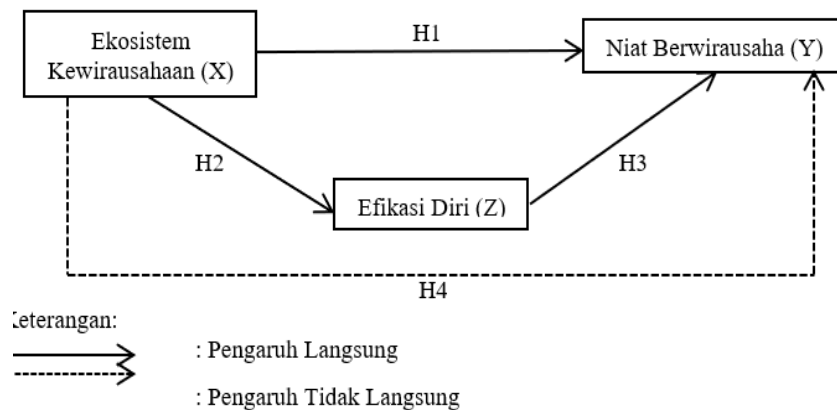
## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Kerangka Dasar Penelitian**

Studi ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan eksplanatori (explanatory research). Metode kuantitatif biasanya digunakan ketika variabel dalam penelitian dapat diukur secara kuantitas dan menggunakan hasilnya untuk menguji tujuan teori (Agyeman et al., 2021). explanatory research adalah metode penelitian yang bertujuan memaparkan kedudukanvariabel-variabel yang dikaji serta efek antar variabel satu dan variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Variabel independent (X) yaitu ekosistem kewirausahaan dan variabel dependent (Y) merupakan niat berwirausaha, serta variabel mediasi (Z) yakni efikasi diri. Tujuan penelitian ini untuk melihat ada tidaknya efek



langsung maupun tidak langsung antara variabel yang dihipotesiskan. Mengenai kerangka konsep pada penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual

Mengenai hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh signifikan ekosistem kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

H2 : Ada pengaruh signifikan ekosistem kewirausahaan terhadap efikasi diri.

H3 : Ada pengaruh signifikan efikasi diri terhadap niat berwirausaha.

H4 : ada pengaruh signifikan ekosistem kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui efikasi diri.

## 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini merupakan santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang berjumlah 6000 santri (Blokagung.net, 2023). Sampel yang digunakan sebanyak 259 santri yang dihitung berdasarkan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2018). Metode pengambilan sampel menggunakan convenience sampling.

## 2.3 Pengumpulan Data

Data yang dipakai pada studi ini merupakan data primer dengan mengumpulkan dari kuesioner yang ditujukan kepada kalangan santri Darussalam Blokagung. Berdasarkan kuesioner yang diajukan mempersyaratkan responden untuk menjawab pertanyaan terkait pengaruh ekosistem kewirausahaan atas niat berwirausaha dengan variabel mediasi efikasi diri dengan menggunakan skala likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Kuesioner didistribusikan melalui portal online google form dengan penyebaran media sosial maupun offline atau menemui secara langsung dengan memberikan print out kuesioner kepada responden.

Niat berwirausaha adalah variabel dependen pada studi ini yang diukur melalui enam instrumen yang diadaptasi dari Rukito Prastiwi & Setiawan, (2022). Variabel independen penelitian ini adalah ekosistem kewirausahaan diukur menggunakan empat instrument dari Brush, (2014). Sedangkan variabel mediasi yakni efikasi diri diukur dengan empat instrumen yang diadaptasi dari Crespo et al., (2018).

## 2.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) yang bertujuan untuk menilai model konsep yang diusulkan dan menguji hipotesis yang diajukan. Alat analisis memanfaatkan Smart PLS 3.0. Model eksplorasi ini digunakan karena dianggap kompleks menurut jenis hubungan langsung dan tidak langsung dan tidak diasaskan atas anggapan bahwa data terdistribusi secara normal. Analisis mengikuti proses dua tahap, yang mencakup evaluasi pada model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) (Hair et al., 2018).

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1 Temuan Diskriptif

**Tabel 1.** Demografi Responden (N=259)

| Demografi Karakteristik    | Kategori        | Frekuensi | (%) |
|----------------------------|-----------------|-----------|-----|
| Jenis Kelamin              | Laki-Laki       | 119       | 46  |
|                            | Perempuan       | 140       | 54  |
| Usia                       | 19-21 Tahun     | 65        | 25  |
|                            | 22-24 Tahun     | 77        | 30  |
|                            | 25-27 Tahun     | 63        | 24  |
|                            | Diatas 28 Tahun | 54        | 21  |
| Level Tertinggi Pendidikan | SLTA            | 143       | 55  |



| Demografi Karakteristik  | Kategori       | Frekuensi | (%) |
|--------------------------|----------------|-----------|-----|
| Lama Di Pondok Pesantren | S1             | 99        | 38  |
|                          | S2             | 17        | 7   |
|                          | 1-4 Tahun      | 140       | 54  |
|                          | 5-8 Tahun      | 71        | 27  |
|                          | Diatas 8 Tahun | 48        | 19  |

Profil demografi pada studi ini mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Pada tabel 1 disajikan karakteristik demografi responden. Dari 259 responden, 54% adalah perempuan, sedangkan 46% adalah laki-laki. Berdasarkan data temuan bisa ditetapkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jumlah responden berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar responden berusia antara 22-24 tahun dengan persentase 30%. Dilihat dari karakteristik level tertinggi pendidikan, 55% merupakan lulusan SLTA. Sedangkan untuk pengelompokan santri berdasarkan lama santri menetap di Pesantren sebanyak 54% responden memiliki lama di Pondok Pesantren 1 sampai 4 tahun.

### 3.2 Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran yang diperlukan pada studi ini meliputi ineteraksi antara variabel laten dan indikator (item) variabel tersebut. Untuk menguji hipotesis, pertama-tama perlu menetapkan validitas konstruk untuk model pengukuran sebelum mengevaluasi model struktural. Validitas konstruk dilakukan untuk menentukan sejauh mana indikator mencerminkan konstruk yang mendasarinya (variabel laten). Item model pengukuran harus menunjukkan validitas konvergen dan diskriminan yang memadai sebagai syarat untuk membangun validitas konstruk. loading faktor, average variance extracted (AVE), dan composite reliability (CR) digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran (F. Ali et al., 2018).

**Tabel 2.** Hasil Model Pengukuran

| Construct               | Items | Loadings | Average Variance Extracted (AVE) | Composite Reliability (CR) |
|-------------------------|-------|----------|----------------------------------|----------------------------|
| Ekosistem Kewirausahaan | EK_1  | 0,711    | 0,600                            | 0,857                      |
|                         | EK_2  | 0,824    |                                  |                            |
|                         | EK_3  | 0,766    |                                  |                            |
|                         | EK_4  | 0,795    |                                  |                            |
| Efikasi Diri            | ED_1  | 0,866    | 0,704                            | 0,905                      |
|                         | ED_2  | 0,801    |                                  |                            |
|                         | ED_3  | 0,802    |                                  |                            |
|                         | ED_4  | 0,883    |                                  |                            |
| Niat Berwirausaha       | NB_1  | 0,769    | 0,627                            | 0,910                      |
|                         | NB_2  | 0,769    |                                  |                            |
|                         | NB_3  | 0,758    |                                  |                            |
|                         | NB_4  | 0,756    |                                  |                            |
|                         | NB_5  | 0,804    |                                  |                            |
|                         | NB_6  | 0,888    |                                  |                            |

#### 3.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dapat dicermati dalam hasil model pengukuran validitas data diketahui melalui nilai loading faktor dan average variance extracted (AVE). Loading factor berfungsi menjabarkan parameter korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) atas konstraknya. Sedangkan nilai AVE nilai validitas pada variabel laten dengan indikatornya. Indikator tersebut dinyatakan valid menaksirkan variabel konstruk jika nilai loading factor > 0,7, serta nilai average variance extracted (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Wijaya, 2019). Temuan model pengukuran pada tabel 2 memperlihatkan bahwa semua item memiliki muatan nilai antara 0,711 hingga 0,888. Semua item dalam penelitian ini ditentukan telah memenuhi kriteria validitas. Sementara itu reliabilitas pada penelitian ini diketahui berdasarkan nilai composite reliability (CR). Jika nilai CR diharapkan lebih besar dari 0,7 maka data dinyatakan reliable. Berdasarkan olah data tabel 2 dihasilkan nilai composite reliability (CR) lebih tinggi dari 0,7 sehingga dapat disampaikan bahwa data pada tabel 2 dapat dikatakan reliabel.

### 3.3 Model Struktural (Inner Model)

#### 3.3.1 Path Coefficient dan Uji Hipotesis

Kriteria untuk menilai signifikansi statistik suatu jalur adalah signifikansi statistik estimasi parameter individual untuk jalur dengan nilai t hitung dibandingkan dengan ambang batas nilai t tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 0,05 (Whittaker & Schumacker, 2022).



**Tabel 3.** Path Coefficient dan Uji Hipotesis

|                      | <b>Hubungan</b> | <b>Original Sampel (O)</b> | <b>T-Statistik</b> | <b>P Values</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------|-----------------|----------------------------|--------------------|-----------------|-------------------|
| <b>H<sub>1</sub></b> | EK -> NB        | 0,375                      | 6,680              | 0,000           | Diterima          |
| <b>H<sub>2</sub></b> | EK-> ED         | 0,859                      | 94,651             | 0,000           | Diterima          |
| <b>H<sub>3</sub></b> | ED-> NB         | 0,547                      | 9,435              | 0,000           | Diterima          |
| <b>H<sub>4</sub></b> | EK -> ED -> NB  | 0,469                      | 9,106              | 0,000           | Diterima          |

Setelah menilai model pengukuran, selanjutnya model struktural dianalisis. Model ini terdiri dari hubungan yang dihipotesiskan antara variabel eksogen dan endogen. Pada tabel 3 menunjukkan hipotesis yang menguji hubungan langsung antara ekosistem kewirausahaan dan efikasi diri atas niat berwirausaha dinyatakan diterima. Temuan kajian menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan mempunyai dampak positif signifikan atas niat berwirausaha melalui nilai koefisien jalur 0,375, t-statistik 6,680 dan p-values 0,000 lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu H<sub>1</sub> diterima. Demikian pula, Ekosistem kewirausahaan juga berpengaruh positif secara signifikan atas efikasi diri pada angka koefisien jalur 0,859, t-statistik 94,651 lebih besar dari 1,96, dan p-values 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan, H<sub>2</sub> diterima. Efikasi diri memiliki efek positif dan signifikan pada niat berwirausaha dengan hasil koefisien jalur 0,547, t-statistik 9,435 lebih besar dari 1,96 dan p-values 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan H<sub>3</sub> diterima. Hasil ini memberikan dukungan untuk H<sub>4</sub> atau hipotesis yang diajukan untuk menentukan efek mediasi melalui efikasi diri pada interaksi antara ekosistem kewirausahaan dan niat berwirausaha. Sehingga hubungan tidak langsung dengan nilai koefisien jalur 0,469, t-statistik 9,106 lebih besar dari 1,96, dan p-values 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan terdapat dampak positif yang signifikan antara ekosistem kewirausahaan dan niat berwirausaha dengan mediasi efikasi diri atau dinyatakan H<sub>4</sub> diterima.

### 3.3.2 R Square

Analisis determinasi atau R square bermaksud untuk memahami ukuran besar persentase efek variabel bebas atas variabel terikat.

**Tabel 4.** R Square

| <b>Variabel Independent</b> | <b>Variabel Dependent</b> | <b>R Square</b> |
|-----------------------------|---------------------------|-----------------|
| X                           | Efikasi Diri              | 0,737           |
| X dan Z                     | Niat Berwirausaha         | 0,791           |

Besar nilai R Square pada ekosistem kewirausahaan (X) terhadap efikasi diri (Z) memiliki nilai 0,737, sehingga menunjukkan sumbangan pengaruh sebesar 73,7%, sementara sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan nilai R Square pada ekosistem kewirausahaan (X) dan efikasi diri (Z) terhadap niat berwirausaha (Y) adalah 0,791, sehingga menunjukkan kontribusi sebesar 79,1%, sementara sisanya 20,9% dipengaruhi variabel lain.

## 3.4 Pembahasan

### 3.4.1 Pengaruh Ekosistem Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha.

Hasil temuan menunjukkan bahwa efek langsung ekosistem kewirausahaan dengan niat berwirausaha memiliki dampak positif dan signifikan. Keadaan ini menyatakan bahwa program kewirausahaan pada lingkungan Pondok pesantren Darussalam Blokagung dapat meningkatkan niat berwirausaha santri. Hal ini juga membuktikan jaringan elemen pada ekosistem kewirausahaan berupa stakeholders, sumberdaya, infrastruktur dan budaya terbentuk dan mempengaruhi niat berwirausaha. Ekosistem kewirausahaan memiliki peran penting dalam mempengaruhi niat berwirausaha. Olutuase et al., (2018) menyatakan bahwa ekosistem kewirausahaan yang kondusif dalam lingkup pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk mengembangkan niat berwirausahaan Hasil serupa dalam penelitian yang dilaksanakan oleh I. Ali et al., (2019) menyelidiki bagaimana faktor ekosistem kewirausahaan dapat membentuk niat kewirausahaan mahasiswa di Arab Saudi. Mereka menemukan bahwa “kebijakan dan peraturan pemerintah, program dan dukungan pemerintah, faktor sosial, serta pendidikan dan pelatihan kewirausahaan” secara signifikan mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa.

### 3.4.2 Pengaruh Ekosistem Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh langsung ekosistem kewirausahaan mempunyai efek positif atas efikasi diri pada santri Darussalam Blokagung. Persepsi wirausaha terhadap efikasi diri berafiliasi dengan persepsinya terhadap faktor lingkungan sekitar, dimana faktor lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan untuk menciptakan usaha (Brändle et al., 2018). Keadaan ini menggambarkan bahwa semakin tinggi dampak ekosistem kewirausahaan santri maka dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri atau efikasi diri santri. Pada temuan ini juga membuktikan bahwa penerapan pendekatan ekosistem kewirausahaan di Pesantren Darussalam Blokagung dapat merangsang kemampuan santri dalam meningkatkan kepercayaan diri atau efikasi diri santri. Keadaan ini mirip seperti temuan eksplorasi Pushkarskaya et al., (2020) dimana faktor lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuannya untuk menciptakan usaha bisnis baru. Berdasarkan pengaruh ekosistem kewirausahaan terhadap efikasi diri santri pada penelitian ini memandang program



kewirausahaan yang telah dilakukan di Pondok Pesantren mampu meningkatkan keyakinan santri dalam memulai berwirausaha.

### **3.4.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha.**

Berdasarkan temuan penelitian dampak langsung efikasi diri atas niat berwirausaha memiliki pengaruh positif yang signifikan. Kondisi ini membuktikan bahwa santri dengan status efikasi diri yang lebih besar atau lebih percaya diri dalam kemampuan untuk memulai bisnis dan mengatasi kesulitan selama proses kewirausahaan dapat memicu terjadinya niat berwirausaha dibandingkan dengan santri dengan efikasi diri kewirausahaan yang lebih rendah. Menurut Bandura dalam Subhadrammal, (2019) menyatakan penetapan tujuan pribadi pada individu dapat dipengaruhi oleh penilaian atas kemampuan diri yang dimiliki. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki keyakinan yang lebih kuat tentang efikasi diri yang dirasakan maka akan memiliki komitmen yang lebih kuat. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi maka orang tersebut memiliki tingkat niat dalam melakukan sesuatu yang lebih dari yang lain dalam hal berwirausaha (Nabilla & Usman, 2018). Rasa percaya diri dapat terus meningkat ketika santri berani terjun langsung ke program kewirausahaan yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren. Sehingga dengan begitu pengalaman mereka akan semakin kaya dan efikasi diri santri akan semakin besar. Jelas keadaan seperti ini bakal berimbas terhadap niat berwirausaha. Santri Darussalam Blokagung dapat dikatakan sebagian besar memiliki efikasi diri dalam berwirausaha dikarenakan dalam lingkungan pesantren terdapat program kewirausahaan yang diberikan kepada santri Githo et al., (2021). Hasil temuan studi ini seirama dengan temuan penelitian sebelumnya yang dikerjakan Nawaz et al., (2020) menyatakan bahwa efikasi diri kewirausahaan secara signifikan berpengaruh positif dengan niat kewirausahaan.

### **3.4.4 Pengaruh Ekosistem Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Efikasi Diri**

Temuan penelitian mengungkapkan dampak positif yang signifikan dari efek tidak langsung ekosistem kewirausahaan atas niat berwirausaha yang dimediasi dengan efikasi diri. Hal ini berimplikasi bahwa penerapan pendekatan ekosistem kewirausahaan di Pesantren Darussalam Blokagung terbukti dengan terciptanya iklim yang mendukung bagi santri, sehingga program kewirausahaan atau ekosistem kewirausahaan mampu meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menumbuhkan niat berwirausaha. Hal ini juga membuktikan bahwa peran mediasi efikasi diri sangat membantu program kewirausahaan pesantren dalam mengembangkan dan meningkatkan niat berwirausaha santri. Hasil ini sesuai dengan hasil eksplorasi sebelumnya yang dikemukakan Elnadi & Gheith, (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan memediasi hubungan antara ekosistem kewirausahaan dan niat berwirausahaan. Hasil ini membuktikan persepsi positif Ekosistem kewirausahaan akan meningkatkan efikasi diri untuk memulai bisnis yang kemudian akan meningkatkan niat berwirausaha.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap variabel yang dihipotesiskan mempunyai efek yang positif dan signifikan. Keadaan ini mengkonfirmasi dimana niat kuat dalam berwirausaha santri Darussalam Blokagung dapat dipengaruhi oleh ekosistem kewirausahaan dan efikasi diri santri baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, bisa diputuskan bahwa persepsi positif santri terhadap faktor lingkungan atau program kewirausahaan pesantren dapat meningkatkan efikasi diri santri sehingga mempengaruhi niat berwirausaha santri. Artinya, nilai efikasi diri atau kepercayaan santri mengenai niat berwirausaha mungkin tidak sepenuhnya dari intrinsik, melainkan disadari dan ditingkatkan melalui persepsi santri terhadap faktorekosistem atau lingkungan. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman bagi para akademisi tentang bagaimana memahami pengaruh dari ekosistem kewirausahaan pesantren dan efikasi diri santri dalam niat berwirausaha. Penelitian menunjukkan bahwa ekosistem kewirausahaan mempengaruhi niat berwirausaha serta orang dengan efikasi diri atau percaya diri tinggi mampu menguatkan niat berwirausaha. Temuan eksplorasi ini mempunyai berbagai kekurangan yang mengarah pada kajian selanjutnya. Penelitian ini dihasilkan dari data yang dikumpulkan dari santri Darussalam Blokagung. Penelitian di masa depan diharapkan dapat mengadopsi perspektif yang lebih luas. Sebab, sampel penelitian ini terbatas pada santri Darussalam Blokagung. Studi yang akan datang dapat menerapkan desain longitudinal untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel dan mendeteksi persepsi responden tentang ekosistem kewirausahaan, efikasi diri, dan niat kewirausahaan dari waktu ke waktu.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ungkapan apresiasi kami sampaikan kepada para santri Darussalam Blokagung Banyuwangi yang sudah menyempatkan waktu untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

## **REFERENCES**

- Agyeman, N. A., Korankye, B., & Brobbey, L. O. (2021). Ascertainning the Effects of Self-Efficacy and Fear of Failure on Entrepreneurial Intention of International Students in China. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 11(6), 246–254. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.11.06.2021.p11434>



- Ali, F., Rasoolimanesh, S. M., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Ryu, K. S. (2018). An Assessment of the Use of Pigment. *The International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30(1), 514–538. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-10-2016-0568>
- Ali, I., Ali, M., & Badghish, S. (2019). Symmetric and asymmetric modeling of entrepreneurial ecosystem in developing entrepreneurial intentions among female university students in Saudi Arabia. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 11(4), 435–458. <https://doi.org/10.1108/IJGE-02-2019-0039>
- Banyuwangi.go.id. (2019). Bangun Ekosistem Kewirausahaan Milenial, Banyuwangi Gelar Festival Young Entrepreneurs. *Berita BWI*. <https://banyuwangikab.go.id/berita-daerah/bangun-ekosistem-kewirausahaan-milenial-banyuwangi-gelar-festival-young-entrepreneurs>
- Bastomi, M., & Sudaryanti, D. (2022). Analisis Faktor Penentu Minat Berwirausaha Pada Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda. *Ekuitas*, 3(4), 875–882. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1549>
- Blokagung.net. (2023). Identitas Pondok Pesantren. *Ayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung*. <https://blokagung.net/badan-hukum/>
- Brändle, L., Berger, E. S. C., Golla, S., & Kuckertz, A. (2018). I am what I am - How nascent entrepreneurs' social identity affects their entrepreneurial self-efficacy. *Journal of Business Venturing Insights*, 9, 17–23. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2017.12.001>
- Brush, C. G. (2014). Exploring the concept of an entrepreneurship education ecosystem. In *Advances in the Study of Entrepreneurship, Innovation, and Economic Growth* (Vol. 24). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1048-473620140000024000>
- Crespo, N. F., Belchior, R., & Costa, E. B. (2018). Exploring individual differences in the relationship between entrepreneurial self-efficacy and intentions: Evidence from Angola. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 1462–6004. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2017-0105>
- Dharmanegara, I. B. A., Rahmayanti, P. L. D., & Yasa, N. N. K. (2022). The Role of Entrepreneurial Self-Efficacy in Mediating the Effect of Entrepreneurship Education and Financial Support on Entrepreneurial Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 6(2), 165–173. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i2.46719>
- Efendi, R. (2021). Angka Pengangguran di Banyuwangi Merangkak Naik. *Times Indonesia*. <https://timesindonesia.co.id/ekonomi/383763/angka-pengangguran-di-banyuwangi-merangkak-naik>
- Elitha, C., & Purba, D. E. (2020). Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Entrepreneurship Intentional Self-Regulation among Undergraduate Students. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 149–159. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2239>
- Elnadi, M., & Gheith, M. H. (2021). Entrepreneurial ecosystem, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intention in higher education: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100458. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100458>
- Githo, Yustiarini, A., Lestari, D., & Syafana, A. J. (2021). STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DAN MASYARAKAT LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM, BLOKAGUNG, BANYUWANGI, JAWA TIMUR. *Al-Mujaddid: Journal of Sharia Economy*, 1(2), 1–18. <http://ilkogretim-online.org>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Mawardi, M. K. (2020). Ecosystem Kewirausahaan Dan Dampaknya Pada Minat Berwirausaha. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(02), 39–47. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.02.5>
- Morris, M. H., Shirokova, G., & Tsukanova, T. (2017). Student entrepreneurship and the university ecosystem: A multi-country empirical exploration. *European Journal of International Management*, 11(1), 65–85. <https://doi.org/10.1504/EJIM.2017.081251>
- Mutiarasari, A. (2018). Peran Entrepreneur Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syaria'ah*, 1(2), 51–75. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/download/83/90>
- Nabilla, T., & Usman, O. (2018). Electronic copy available at : Electronic copy available at : Grou, 23529(2), 1–45.
- Nawaz, T., Hamayun, M., Ali, A., & Khan, M. A. (2020). Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention: the Mediating Role of Self-Regulation. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 19(3), 2495–2502. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.03.735408>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 403–419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Olutuase, S. O., Brijlal, P., Yan, B., & Ologundudu, E. (2018). Entrepreneurial orientation and intention: Impact of entrepreneurial ecosystem factors. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(3), 1–14.
- Pushkarskaya, H., Fortunato, M. W. P., Breazeale, N., & Just, D. R. (2020). Enhancing measures of ESE to incorporate aspects of place: Personal reputation and place-based social legitimacy. *Journal of Business Venturing*, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2020.106004>
- Putro, P. U. W. (2019). PERAN MODERASI PASSION ANTARA EFIKASI DIRI DAN INOVASI TERHADAP MINAT WIRAUSAHA. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(2), 231–240. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v15i2.402>
- RadarBanyuwangi.id. (2023). BPS Klaim Tingkat Pengangguran di Banyuwangi Menurun. *Radar Banyuwangi*. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/nasional/21/12/2022/bps-klaim-tingkat-pengangguran-di-banyuwangi-menurun/>
- Roni, A. S., & Sanaji, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1201. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1201-1210>
- Rukito Prastiwi, I., & Setiawan, Y. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa UPI. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(1), 143–152.
- Subhadrammal, D. (2019). University-based entrepreneurial ecosystem and entrepreneurial intentions: Evidence from South India. *University of Notre Dame Australia*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif (1st ed.)*. Alfabeta.
- Wei, Y., Shi, Y., MacLeod, J., & Yang, H. H. (2022). Exploring the Factors That Influence College Students' Academic Self-



- Efficacy in Blended Learning: A Study From the Personal, Interpersonal, and Environmental Perspectives. *SAGE Open*, 12(2), 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440221104815>
- Whittaker, T. A., & Schumacker, R. E. (2022). *A Beginner's Guide to Structural Equation Modeling* (5th Editio). Routledge Taylor & Francis. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003044017>
- Wijaya, A. (2019). *Metode penelitian menggunakan smart PLS 03* (1st ed.). Innosain.